

PENGENALAN WISATA BUDAYA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM DI DUSUN SADE REMBITAN LOMBOK TENGAH

Ibrahim¹⁾, Mas'ad¹⁾, Junaidi A.M¹⁾, Kamaluddin¹⁾, Siti Hasanah¹⁾, Sri Rejeki¹⁾, Muhammad Ali¹⁾,
Anwar Efendy¹⁾, Mintasrihardi¹⁾, Agus Herianto¹⁾, Mahsup¹⁾, Irma setiawan¹⁾, Sintayana
Muhardini¹⁾, Burhanuddin²⁾, M. Saleh²⁾, M. Sobry³⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Universitas Mataram Mataram, Mataram, NTB Indonesia

³⁾Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, NTB Indonesia

Corresponding author : Ibrahim
E-mail : ibrahimali.geo@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2022, Direvisi 16 September 2022, Disetujui 16 September 2022

ABSTRAK

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya pengenalan wisata budaya pada mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram Di Dusun Sade Rembitan Lombok Tengah dalam rangka siar budaya dan pengenalan budaya sasak khusus kalangan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan kunjungan langsung lapangan. Hasil Pengabdian kepada masyarakat ini diketahui memberikan dampak positif terhadap mahasiswa akan pentingnya budaya sebagai asset bangsa. Kondisi sebagai keraifan local sebagai budaya leluhur dalam memperkenalkan kepada masyarakat umum. Kedepan diperlukan model baru terhadap sosialisasi terutama melalui event bersama dalam memperkenalkan budaya local pada khalayak ramai.

Kata Kunci: pengenalan; wisata; budaya; sade

ABSTRACT

The purpose of community service, especially the introduction of cultural tourism to students of Geography Education at the University of Muhammadiyah Mataram in Sade Rembitan Hamlet, Central Lombok, in the context of broadcasting culture and introducing special Sasak culture among students. The method used is socialization and direct field visits. The results of this community service are known to have a positive impact on students regarding the importance of culture as a nation's asset. Conditions as local wisdom as ancestral culture in introducing it to the general public. In the future, a new model of socialization is needed, especially through joint events to introduce local culture to the general public.

Key words: introduction; tourism; culture; sade

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak nilai-nilai luhur yang khas dan membudaya di masyarakat seperti gotong-royong, saling tolong menolong, ramah, santun, toleran, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai luhur tersebut pada akhirnya dijadikan rujukan untuk membentuk ideologi negara, yaitu Pancasila yang secara umum dibangun atas nilai-nilai luhur yang telah mengakar dan membudaya di masyarakat jauh sebelum Indonesia menjadi negara kesatuan.

Sejak pascareformasi hingga saat ini kebudayaan di Indonesia terus mengalami banyak tantangan yang cukup serius, khususnya generasi muda yang sudah mulai banyak kurang memahami kebudayaan lokal. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki ketertarikan khusus akan kebudayaan lokal.

Masih rendah kesadaran generasi muda dalam mempertahankan budaya sendiri. norma atau nilai yang bersifat lokalitas secara simbolis ditampilkan melalui peragaan dalam bentuk tradisi manu-ping Kearifan lokal yang tercermin dari tradisi pertunjukan manuping antara lain terdapat dalam aspek membersihkan topeng. Keturunan tradisi manuping membersihkan topeng dengan tapung tawar. Hal tersebut dapat dimaknai adanya nilai-nilai yang mengatur kearifan lokal setempat, terkandung nilai persahabatan dengan alam. Tradisi ini dapat menjadi media untuk melindungi, mempertahankan, mengembangkan, dan melestarikan keberadaan tradisi menuping sebagai kekayaan budaya etnik (Noortyani & Taqwiem, 2020), (Ibrahim et al., 2021) dan

Banyak di antara generasi muda yang sudah melupakan bahkan tidak mengetahui dongeng-dongeng lokal dan permainan tradisional. Apalagi mempertahankan budaya local dari gencaran budaya-budaya luar negeri. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi penting dilakukan melalui pengenalan budaya pada kalangan mahasiswa. Tujuan kegiatan ini adalah “Pengenalan Wisata Budaya Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram Di Dusun Sade Rembitan Lombok Tengah

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2022, Tepatnya di Dusun Sade Rembitan Lombok Tengah.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini adalah mahasiswa dan dosen serta para pokdarwis Dusun Sade. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 20 orang sasaran. Guna mendukung pelaksanaan kegiatan ini metode yang digunakan adalah sosialisasi dan kunjungan langsung pada lokasi wisata.

Metode pada Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: 1) Persiapan tim pengabdian, dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra pokdarwis dusun sade. 2) pelaksanaan, memberikan sosialisasi dan kunjungan lansung terhadap lokasi wisata buadaya. 3) evaluasi, berupa feed back terhadap kegiatan tersebut guna memberikan manfaat pada pengabdian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Sebelum kegiatan pengabdian pada Dusun Sade dilakukan persiapan dengan melakukan dengan pertemuan dengan pihak mahasiswa dikelas serta melakukan koordinasi dengan pihak Dusun Sade terutama Pokdarwis. Lokasi kegiatan ini dari kampus menuju Dusun Sade Lombok Tengah mencapai 33 Km.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengenalan wisata budaya pada mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram Di Dusun Sade Rembitan Lombok Tengah dilakukan dengan photo bersama pada lokasi Sade dan sosialisasi oleh pihak petua adat serta melakukan kunjungan langsung sekitar area wisata budaya (Gambar. 1).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan langsung oleh pihak petua adat dimana memperkenalkan tentang sejarah dan adat istiadat dusun sade. Dimana salah satu kepulauan yang terdapat di Indonesia adalah Pulau Lombok. Pulau Lombok memiliki banyak kebudayaan tradisional. Salah satu dari budaya tradisional yang terdapat di Pulau Lombok ini adalah Desa Sade. Desa Sade adalah Desa Tradisional Sasak atau yang biasa disebut dengan suku asli Pulau Lombok. Desa Sade ini berada di Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sade dikenal sebagai desa yang masih mempertahankan adat suku Sasak.

Desa ini baik itu rumah adat, baju adat, bahasa, kebiasaan dan lain sebagainya

semuanya masih seperti zaman dulu, masih kental dengan segala budaya dan tradisinya. Oleh karena itu, desa ini dikenal dengan Desa Tradisional Suku Sasak Asli atau Sasak tulen. Suku Sasak Sade terkenal di telinga wisatawan yang datang ke Lombok karena rumah adatnya yang unik. Rumah adat Desa Sade Lombok ini, berbeda dengan rumah lainnya. Rumah adat Desa Sade Lombok sangat sederhana dan dalam pembangunannya masih menggunakan bahan yang didapat oleh warganya dari alam. Dinding dan lantai rumah adat ini terbuat dari tanah liat atau gerabah. Sedangkan atapnya terbuat dari daun alang-alang yang sudah kering (Amir et al., 2020)

Tak hanya itu, ada keunikan lain yang mungkin belum kalian ketahui yaitu, penduduk desa setempat membersihkan lantai rumah adat Desa Sade menggunakan kotoran kerbau. Namun, anehnya kotoran kerbau ini tidak berbau karena kotoran kerbau yang masih baru tersebut dicampurkan dengan tanah liat lalu digosokkan ke lantai. (Hasanah, 2019), (Muriano, 2019), (Widianti, 2017) dan (Muliadi et al., 2020).

Evaluasi

Berdasarkan kegiatan pengenalan wisata budaya ini dengan melibatkan mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa memiliki kemanfaatan bagi para mahasiswa dalam mendukung pembelajaran dan proses belajar dikelas. Hasil wawancara mendalam dengan Samsul (Mahasiswa dari Lombok Barat) menunjukan bahwa adanya pengenalan wisata budaya semakin lebih dekat kami mengenal budaya sasak secara detail, sehingga memberikan manfaat terutama pendalaman materi geografi Budaya Budaya dan Geografi Pariwisata.

Kondisi diperkuat pernyataan sosialisasi gerakan literasi budaya dari pemerintah sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk lebih mengenal dan melestarikan seni budaya setempat. Selain itu, dukungan dari pustakawan atau pegiat literasi dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan program tersebut. Dengan dukungan dan arahan yang telah dilakukan tersebut, diharapkan masyarakat dapat memahami dan berperan aktif dalam pelaksanaan literasi budaya. (Triyono, 2019), (Zafi, 2017) dan (Sarkowi & Asmara, 2021).

Guna mendukung budaya sebagai asset penting dalam mendukung wisata, diperlukan dukungan pemerintah daerah terutama peran desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Badan usaha

Milik Desa (BUMDes) dalam menjalin kerjasama menguntungkan wisata berkelanjutan. adan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan. Keberadaan BUMDes terutama program simpan pinjam memberikan nilai lebih dalam memberikan peluang akses lebih cepat dan mudah dalam meminjamkan uang sebagai modal usaha (Ibrahim & Sutarna, 2018), (Ibrahim, Mas,ad, et al., 2018), (Ibrahim, Kamaluddin, et al., 2018) dan (Ibrahim et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengenalan wisata budaya pada mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram Di Dusun Sade Rembitan Lombok Tengah memberikan dampak positif terhadap mahasiswa akan pentingnya budaya sebagai asset bangsa. Kondisi sebagai keraifan local sebagai budaya leluhur dalam memperkenalkan kepada masyarakat umum. Kedepan diperlukan model baru terhadap sosialisasi terutama melalui event bersama dalam memperkenalkan budaya local pada khalayak ramai.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi Dan Status Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal Of Regional And Rural Development Planning*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.29244/Jp2wd.2020.4.2.84-98>
- Hasanah, R. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Deskovi: Art And Design Journal*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.51804/Deskovi.V2i1.409>
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mas'ad, M., & Am, J. (2018). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pemuda Pesisir Melalui Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Di Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V2i1.565>
- Ibrahim, I., Mas,Ad, M., Kamaluddin, K., & Djunaidi, A. (2018). Peningkatan Kualitas Pelayanan Badan Usaha Milik Desa Melalui Pelatihan Administrasi Program Simpan Pinjam Di Selebung Batukliang Lombok Tengah. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V1i2.457>

- Ibrahim, I., Mas'ad, M., A.M, J., Kamaluddin, K., Hasanah, S., Rejeki, S., Ali, M., Efendy, A., Mintasrihardi, M., Azizah, A., Burhanuddin, B., Saleh, M., Sobry, M., Syafruddin, A., & Salahuddin, M. (2021). Pendampingan Pembuatan Minyak Sumbawa Pada Karang Taruna Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 516. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V5i1.6501>
- Ibrahim, I., & Sutarna, I. T. (2018). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Tataloka*. <https://doi.org/10.14710/Tataloka.20.3.309-316>
- Ibrahim, Mintasrihardi, Kamaluddin, Mas'ad, & Syukuriadi. (2020). Community Empowerment Pattern Through Village-Owned Enterprise Strategy In The Gold Mine Area Of West Sumbawa, Indonesia. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/413/1/012036>
- Muliadi, A., Firdaus, L., Dharmawibawa, I. D., & Imran, F. (2020). Membudayakan Bahasa Inggris Di Kampung Adat Desa Sade Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V2i1.184>
- Muriano, M. (2019). Model Promosi Tiga Desa Wisata Di Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(2), 43–50.
- Noortyani, R., & Taqwiem, A. (2020). Kearifan Lokal Pentas Tradisi Topeng Banjar. *Pelataran Seni*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20527/Jps.V4i1.7172>
- Sarkowi, S., & Asmara, Y. (2021). Sosialisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sejarah Peradaban Islam Kepada Masyarakat Desa Giriyojo Kabupaten Musi Rawas Untuk Membangun Masyarakat Berkarakter Islami Pada Abad Xxi. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 41–52. <https://doi.org/10.31540/Jpm.V4i1.1374>
- Triyono, T. (2019). Pentingnya Literasi Budaya Di Desa Seni Jurang Blimbing. *Anuva*, 3(1), 77–85. <https://doi.org/10.14710/Anuva.3.1.77-85>
- Widianti, A. K. (2017). Preservasi Rumah Adat Desa Sade Rembitan Lombok. *Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 6(3), 79–84.
- Zafi, A. A. (2017). Transformasi Budaya Melalui Lembaga Pendidikan. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/Sosio.V3i2.937>